

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus Pada Perusahaan Keripik Pisang Sari Rasa
di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)**

Oleh :

Dewi Ariani Widiawati¹, Soetoro², Sudradjat³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari hasil usaha agroindustri keripik pisang dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya nilai rentabilitas usaha agroindustri keripik pisang dalam satu kali proses produksi, 3) Besarnya penyerapan tenaga kerja pada usaha agroindustri keripik pisang dalam satu kali proses produksi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan mengambil kasus pada perusahaan Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Biaya yang dikeluarkan agroindustri keripik pisang Sari Rasa per satu kali proses produksi sebesar Rp. 6.377.494,00, dan besarnya penerimaan Rp. 7.500.000,00 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.122.506,00. 2) Nilai rentabilitas pada agroindustri keripik pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri sebesar 17,60 persen, yang artinya agroindustri keripik pisang dapat menghasilkan laba sebesar 17,60 persen dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. 3) Penyerapan tenaga kerja pada usaha agroindustri keripik pisang Sari Rasa sebesar 0,39 persen, artinya tenaga kerja yang mampu diserap sebanyak 0,39 persen dari angkatan kerja di Desa Buniseuri.

Kata Kunci : *Agroindustri, kripik Pisang*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia masih memberikan banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah dan belum digali, meskipun pada jaman sekarang sektor industri yang paling diutamakan, perkembangan pertanian tidak lepas dari pendukung yang kokoh. Perekonomian yang tangguh harus didukung oleh sektor pertanian, maka harus ada kerjasama antara bidang-bidang yang berkaitan, salah satu sektor industri yang banyak diusahakan yaitu industri pengolahan pangan atau yang lebih dikenal sebagai agroindustri (Hidayat, 2007).

Pisang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang penting di dunia karena potensi produksinya cukup besar dan bernilai gizi tinggi serta mengandung vitamin C yang dapat mencegah gusi berdarah atau sariawan.

Salah satu upaya untuk menanggulangi kelebihan produksi dan pemasaran pisang segar adalah dengan melakukan pengolahan menjadi keripik pisang. Keripik pisang sudah banyak dikenal sebagai makanan tradisional khas Jawa Barat. Selain untuk memperpanjang masa simpan, keripik pisang juga meningkatkan harga jual dibandingkan dengan harga pisang

segarnya. Selain itu, pisang juga merupakan buah tanpa musim, hingga agroindustri keripik pisang bisa berlangsung setiap tahunnya (Maulana, 2013).

Kecamatan Cipaku merupakan Kecamatan dengan jumlah perajin Keripik Pisang terbanyak di Kabupaten Ciamis. Perajin keripik pisang yang ada di Kecamatan Cipaku sebanyak 5 unit yang tersebar di 3 desa.

Diketahui bahwa di Desa Buniseuri terdapat dua industri keripik pisang yaitu Hikmah dan Sari Rasa, penelitian ini dilakukan pada agroindustri keripik pisang Sari Rasa dikarenakan Agroindustri keripik pisang Hikmah sudah tidak berproduksi. Selain itu dengan lokasi yang strategis agroindustri keripik pisang Sari Rasa juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga di sekitar, dan sudah memiliki izin perusahaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Sejalan dengan peningkatan pendapatan penduduk suatu bangsa, maka kebutuhan produk hasil pertanian akan semakin meningkat. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa nilai tambah dari pengolahan jauh lebih besar dari hasil produk primer, sehingga apabila kita menjual sendiri

produk pertanian yang dihasilkan, maka pendapatan yang dihasilkan akan meningkat. Selain itu agroindustri juga dapat menyerap sejumlah tenaga kerja yang cukup besar pula.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Analisis Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Agroindustri Keripik Pisang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, pada perusahaan Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2009) studi kasus adalah penelitian tentang satu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas

Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penafsiran dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka variabel-variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Biaya produksi (modal) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya ini terdiri dari :
 - a. Biaya tetap, adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi :
 - 1) Pajak bumi dan bangunan, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 - 2) Penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi, untuk mengetahui besarnya penyusutan alat menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006) :
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.
 - 3) Bunga modal biaya tetap dihitung dalam satuan persen dari besarnya biaya tetap berdasarkan bunga bank (pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam

- satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari :
 - 1) Tenaga kerja dihitung berdasarkan Hari Orang Kerja (HOK) dengan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - 2) Biaya sarana produksi meliputi :
 - a. Pisang mentah, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - b. Plastik, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi
 - c. Minyak goreng, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi
 - d. Bumbu, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - e. Gas, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - f. Bunga modal variabel dihitung dari besarnya biaya variabel berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku saat penelitian, dinyatakan dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
3. Biaya Total adalah hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali produksi
4. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dalam satu kali proses produksi dikalikan dengan harga jual dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dimana :
 - Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram (Kg)
 - Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
5. Pendapatan atau keuntungan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dinilai dalam satuan

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus Pada Perusahaan Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)
DEWI ARIANI WIDIAWATI, SOETORO, SUDRADJAT**

rupiah (Rp) per satu kali proses produksi

6. Rentabilitas adalah perbandingan laba yang diperoleh dengan modal yang telah dikeluarkan dalam satu kali proses yang dinyatakan dalam satuan persen.
7. Penyerapan Tenaga Kerja adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperkerjakan sejumlah orang pada perusahaan tersebut.
Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a) Semua produk yang dihasilkan habis terjual
 - b) Harga input dan output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan industri dengan dibantu daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Untuk data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, instansi dan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu pada perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sedangkan kerugiannya tidak representatif untuk mengambil kesimpulan secara umum (generalisasi).

Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan besarnya biaya total, penerimaan dan pendapatan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Biaya
Menurut Suratiyah (2006), menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$
 dimana : TC = *Total cost* (biaya total)
 TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap total)

$TVC = Total\ variable\ cost$
(biaya variabel total)

2. Analisis Penerimaan
Menurut Rodjak (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = Hy \cdot Y$$
 Dimana : TR = *Total revenue* (penerimaan total)
 Y = *kuantitas* (volume penjualan)
 Hy = *Price* (harga jual)
3. Analisis Pendapatan
Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*) digunakan rumus menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$
 Dimana : π = pendapatan
 TR = *Total revenue* (penerimaan total)
 TC = *Total cost* (biaya total)
4. Analisis Rentabilitas
Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dan modal yang dikeluarkan digunakan rumus Riyanto (2010) sebagai berikut :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$
 Dimana :
 R = Rentabilitas suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (%)
 L = Jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu (Rp)
 M = Modal atau seluruh biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Rp)
5. Penyerapan Tenaga Kerja
Penyerapan Tenaga Kerja adalah mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu (Akbar, 2012) :

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja Diserap dalam Industri}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja Desa}} \times 100\%$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan keripik pisang "SARI RASA" yang bertempat di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, adapun waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap persiapan yaitu tahap survei pendahuluan, penulisan dan seminar Usulan Penelitian dilaksanakan bulan November 2016.
2. Tahap pengumpulan data dari lapangan, yaitu data primer dan data sekunder dilaksanakan pada bulan November 2016.

Tahap pengolahan data dan analisis data, serta penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian yaitu pengusaha keripik pisang Sari Rasa. Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha. Selengkapnya mengenai identitas responden dibahas sebagai berikut :

Umur Responden

Umur secara tidak langsung mempengaruhi hasil usaha yang dilakukan, yaitu meliputi pengaruh dalam pengalaman perajin dan tingkat produktivitasnya, sehingga selanjutnya akan berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan dan pendapatan yang diterima oleh perajin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa umur perajin adalah 37 tahun. Dengan demikian responden berada pada usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayati, Maryani, dan Manalu (2004) bahwa penduduk usia produktif yaitu penduduk yang berumur antara 15 tahun sampai 64 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi taraf hidup dan kemajuan seseorang, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi cara berfikirnya. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan akan memudahkan perajin dalam menerima dan menerapkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan menentukan keberhasilan suatu usaha.

Responden menamatkan pendidikan formalnya sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden telah memenuhi wajib belajar 9 tahun. Tingkat pendidikan perajin akan mempengaruhi terhadap keberhasilan usahanya, dengan demikian usaha yang dilakukan oleh perajin perlu didukung oleh pelatihan mengenai agroindustri.

Pengalaman Berusaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa pengalaman responden dalam menjalankan agroindustri sudah berjalan selama 10 tahun. Sehingga dengan hal tersebut, perajin mempunyai pengalaman usaha yang cukup lama, dengan demikian dapat dijadikan modal dasar dalam berusaha.

Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang masih ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri dari suami atau istri, anak atau anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga yang masih ditanggung tersebut umumnya karena masih sekolah, belum berumah tangga ataupun belum memperoleh penghasilan yang tetap.

Banyaknya tanggungan keluarga tersebut disamping merupakan potensi tenaga kerja keluarga, disisi lain juga bisa mengurangi pendapatan keluarga yang diperoleh, karena jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan menjadi bertambah, sehingga harus diimbangi dengan kerja keras untuk memperoleh tambahan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara banyaknya tanggungan keluarga adalah 3 orang, terdiri dari dua anak dan satu istri.

Analisis Agroindustri Keripik Pisang

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi pajak bumi dan bangunan, izin usaha, penyusutan alat dan bangunan, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta bunga modal yang digunakan dalam agroindustri keripik pisang, besarnya bunga modal per tahun sebesar 24 persen. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa biaya tetap total per satu kali proses produksi pada agroindustri keripik pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri adalah Rp. 67.030,52 .

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus Pada Perusahaan Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)
DEWI ARIANI WIDIAWATI, SOETORO, SUDRADJAT**

Tabel 9. Biaya Tetap Agroindustri Keripik Pisang per Satu Kali Proses Produksi

No	Biaya Tetap	Besarnya Biaya Tetap	Persentase (%)
1.	Pajak Bumi dan Bangunan	833,33	1,25
2.	Izin Usaha	2.604,16	3,89
3.	NPWP	28.125,00	41,96
3.	Penyusutan Alat dan Bangunan	35.387,69	52,79
4.	Bunga Modal	80,34	0,11
Jumlah		67.030,52	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap total agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi adalah Rp. 67.030,52. Biaya tetap yang paling besar adalah penyusutan alat dan bangunan yaitu Rp. 35.387,69 (52,79 %) dari biaya total yang dikeluarkan perajin. Adapun penggunaan biaya tetap lainnya yaitu pajak bumi dan bangunan Rp. 833,33 (1,25 %), izin usaha Rp. 2.604,16 (3,89 %), NPWP 28.125,00 (41,96 %) dan bunga modal tetap yang dikeluarkan Rp. 80,34 (0,11%).

Biaya Variabel

Biaya variabel total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi sarana produksi, tenaga kerja dan biaya bunga variabel. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan untuk agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi Rp. 6.310.463,48. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah biaya variabel agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Variabel Total Agroindustri Keripik Pisang per Satu Kali Proses Produksi

No	Biaya Variabel	Besarnya Biaya Variabel	Persentase (%)
1.	Sarana Produksi	5.547.900,00	87,92
2.	Tenaga Kerja	755.000,00	11,97
3.	Biaya Bunga Variabel	7.563,48	0,11
Jumlah		6.310.463,48	100,00

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel total agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi Rp. 6.310.463,48. Biaya variabel yang paling besar adalah biaya sarana produksi yaitu Rp. 5.547.900,00 (87,92%) dari biaya total yang dikeluarkan perajin. Adapun penggunaan biaya tenaga kerja Rp. 755.000,00 (11,97%) dan biaya bunga modal variabel Rp. 7.563,48 (0,11%). Selengkapnya perhitungan biaya variabel per

satu kali proses produksi agroindustri keripik pisang dapat dilihat pada Lampiran 7.

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya total per satu kali proses produksi pada agroindustri keripik pisang Perusahaan Sari Rasa di Desa Buniseuri Rp. 6.377.494,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Total Agroindustri Keripik Pisang per Satu Kali Proses Produksi

No	Biaya	Jumlah (Rupiah)	Persentase(%)
1.	Biaya Tetap	67.030,52	1,06
2.	Biaya Variabel	6.310.463,48	98,94
Jumlah		6.377.494,00	100,00

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya tetap per satu kali proses produksi yang dikeluarkan perajin adalah Rp. 67.030,52 (1,06%) dan biaya variabel 6.310.463,48

(98,94%), sehingga biaya total 6.377.494,00 dari semua biaya yang dikeluarkan dalam agroindustri keripik pisang.

Penerimaan Agroindustri Keripik Pisang

Bahan baku pisang segar yang digunakan adalah 1.500 kg. Hasil produksi keripik pisang yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi 300 kg. Sedangkan harga hasil produksi yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp. 25.000 per kilogram, jadi penerimaan yang diperoleh perajin dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 7.500.000,00.

Pendapatan Agroindustri Keripik Pisang

Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Agroindustri Keripik Pisang per Satu Kali Proses Produksi

No	Komponen	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	7.500.000,00
2.	Biaya Total	6.377.494,00
3.	Pendapatan	1.122.506,00

Tabel 12 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi adalah Rp. 1.122.506.

Rentabilitas Usaha Agroindustri Keripik Pisang

Rentabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perajin keripik pisang dalam menghasilkan laba dari modal pada periode

tertentu, dalam penelitian ini dihitung dalam satu kali proses produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui, bahwa pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 1.122.506 dan biaya total yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri keripik pisang per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 6.377.494 dengan demikian dapat dihitung nilai rentabilitasnya sebagai berikut :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$R = \frac{1.122.506}{6.377.494} \times 100\% = 17,60 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rentabilitas usaha agroindustri keripik pisang di Desa Buniseuri sebesar 17,60 persen. Dengan demikian usaha agroindustri Keripik Pisang tersebut dapat menghasilkan laba sebesar 17,60 persen dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja terserap pada agroindustri keripik pisang sebanyak 23 orang, sedangkan jumlah angkatan kerja di desa 5.941, maka penyerapan tenaga kerja pada agroindustri keripik pisang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah tenaga kerja yang diserap dalam Industri}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{5.941} \times 100 \% = 0,39 \%$$

Artinya tenaga kerja yang diserap pada agroindustri keripik pisang sebanyak 0,39 persen dari angkatan kerja di Desa Buniseuri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Biaya yang dikeluarkan agroindustri keripik pisang Sari Rasa per satu kali proses produksi sebesar Rp. 6.377.494,00, dan besarnya penerimaan Rp. 7.500.000,00 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.122.506,00.
- 2) Nilai rentabilitas pada agroindustri keripik pisang Sari Rasa di Desa

Buniseuri sebesar 17,60 persen, yang artinya agroindustri keripik pisang dapat menghasilkan laba sebesar 17,60 persen dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

- 3) Penyerapan tenaga kerja pada usaha agroindustri keripik pisang Sari Rasa sebesar 0,39 persen, artinya tenaga kerja yang mampu diserap sebanyak 0,39 persen dari angkatan kerja di Desa Buniseuri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perusahaan Sari Rasa sudah menguntungkan, maka perusahaan Sari Rasa layak untuk terus dilakukan, dengan cara produksinya lebih

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus Pada Perusahaan Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)
DEWI ARIANI WIDIAWATI, SOETORO, SUDRADJAT**

ditingkatkan lagi supaya keuntungannya bertambah, dengan harapan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh agroindustri Sari Rasa bertambah dengan tujuan mengurangi pengangguran khususnya di Desa Buniseuri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industry meubel di Kota Makasar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. Sulawesi Selatan.
- Hayati, Maryani dan Manalu. 2004. *Pengetahuan Sosial Geografi SMP*. ESIS. Jakarta.
- Hidayat. 2007. *Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang*. Jawa Timur.
- Maulana. 2013. *Prospek Agroindustri Keripik Pisang*. <http://duniainovasitani.blogspot.com>. Jakarta (Akses tanggal 18 Agustus 2016, jam 18.30 WIB).
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Cetakan ke 6. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Acfabeta. Bandung
- djak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Giratuna. Bandung.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.